

**PERAN PROGRAM PENDIDIKAN PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PANTAI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PANTAI TANAH HITAM KECAMATAN
TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS**

Meriyanti Meriyanti, Junaidi Matsum, Herkulana Herkulana
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: merry3326@gmail.com

Abstrak

Perekonomian masyarakat pesisir yang masih jauh dari kesejahteraan dan kualitas pendidikan yang memadai, padahal berada di sumber daya yang unggul, namun keberadaan sumberdaya tersebut kurang mampu termaamfaatkan oleh masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sambas berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui berbagai program pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat Meskipun demikian, upaya yang dilakukan kurang berhasil karena program dari Pemerintah Kabupaten Sambas Belum termamfaatkan secara efektif dan efisien, dan program tersebut kurang dalam mengamankan akses masyarakat terhadap sumber daya alam. Bagi masyarakat pesisir, selain sumber daya alam pesisir dan objek wisata pantai adalah aset. Oleh karenanya, ada tiga hal utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yaitu melakukan Pendidikan dan pelatihan pengelola hasil laut, penguatan akses terhadap objek wisata pantai, dan pemberian modal usaha kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi lingkungan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Masyarakat pesisir, Kabupaten Sambas

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di daerah Kalimantan Barat (Kalbar) tergolong potensial untuk dikembangkan lebih maju lagi. Kalbar memiliki potensi wisata yang beragam, yakni berupa wisata alam, agrowisata, dan wisata budaya. Wisata alam antara lain berupa pemandangan alam pegunungan, pantai laut, danau, hutan tropis dengan aneka ragam flora dan fauna, air terjun, dan lain sebagainya.

Kepala Biro Perekonomian Provinsi Kalbar, Herkulana Mekaryanti menilai potensi destinasi wisata di Kalbar masih belum dikelola secara maksimal, padahal potensi yang dimiliki Kalbar tidak kalah saing dengan daerah lain, meski berbagai upaya pengembangan sektor

pariwisata telah dilakukan oleh pemerintah daerah, namun hal tersebut tidak berdampak pada peningkatan kedatangan wisatawan ke Kalbar. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Kalimantan Barat Juli 2018 mencapai 75.424 kunjungan atau turun 31,68 persen dibandingkan kunjungan wisman Juni 2018. Permasalahan ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah setempat, pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi wisata yang ada, dan tentunya juga harus berkolaborasi dengan masyarakat upaya yaitu dengan pemberdayaan kepada masyarakat di sekitar potensi wisata, sinergisitas ini menjadi pondasi utama untuk pembangunan sektor wisata secara berkelanjutan.

Desa Tanah hitam merupakan sebuah desa dengan luas wilayah kurang lebih 2.300 ha dan merupakan desa pesisir yang memiliki karakter khas yang pasti berbeda dengan desa-desa yang lain. Desa pesisir merupakan desa yang berada di kawasan yang unik karena memiliki ekosistem yang beragam sehingga membutuhkan perlakuan khusus dalam pengelolaannya, dengan pantai berpasir yang membentang sepanjang 60 kilometer, tentunya pulau temajok memiliki potensi pariwisata yang sangat indah dan potensial.

Pengembangan pariwisata di Desa Tanah hitam masih diusahakan sendiri oleh masyarakat, namun pengembangan oleh masyarakat cenderung tidak terkontrol dan tidak berkonsep sehingga menimbulkan berbagai masalah, baik itu masalah keruangan, ekonomi, maupun lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 2005 tentang pariwisata

"tujuan pengembangan pariwisata tidak lain adalah untuk menciptakan multiplier effect, diantaranya adalah : (1) memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; (2) meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (3) mendorong pendayagunaan produksi nasional".

Konsep pariwisata dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pulau temajok mampu menjual lingkungan hidup fisik yang sangat potensial, untuk menarik wisatawan domestik maupun asing sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat setempat.

Sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar. Kehadiran wisatawan dapat diartikan sebagai kehadiran rezeki bagi sejumlah orang mulai para pemandu wisata, pemilik transportasi darat dan air, penyediaan penginapan, sampai dengan para pedagang.

Selain memiliki potensi pariwisata di pulau Tanah hitam juga memiliki program pemberdayaan oleh pemerintah daerah sebagai upaya pelestarian pengelolaan, pengembangan pariwisata serta sebagai program pengentasan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat adalah hal yang sangat umum dibicarakan untuk kemajuan dan perubahan bangsa saat ini kedepan, apalagi jika dilihat dari skill masyarakat indonesia kurang baik sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Menurut Ardito Bhinadi (2017:1) "Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat". konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*).

Adapun program pemberdayaan adalah dengan pelatihan pengolahan hasil laut, pelatihan promosi berupa pendampingan pembuatan video potensi wisata pantai, pendampingan pembuatan peta wisata bilingual, pendampingan pembuatan website pariwisata, serta adanya penyelenggaraan festival budaya.

Hasil penelitian terdahulu dari Wiwik (2018) menunjukkan bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan, hasil serupa dari penelitian Halu Oleo (2016) pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap perekonomian, dari penelitan Soedarso, Sutikno dan Sukardi (2016) pariwisata memiliki pengaruh yang positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan hasil data dilapangan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan maupun tabel dan disajikan.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan olahan data secara kualitatif. analisis data menggunakan Miles dan Huberman (dalam Moleong 2011:189) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan atau hasil dari pemberdayaan masyarakat di Desa Tanah hitam, peneliti menggunakan teori pendekatan pemberdayaan masyarakat pesisir. Pendekatan pemberdayaan masyarakat pesisir dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain aspirasi, keinginan, kebutuhan, pendapatan, dan potensi sumberdaya yang dimiliki masyarakat pesisir (Ambo, 2011). Pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengembangan alternatif mata pencaharian Menurut Ambo (2011), pengembangan mata pencaharian alternatif dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan, antara lain yaitu pertimbangan bahwa secara umum dan khusus sumber daya pesisir dan perikanan telah mengalami tekanan dan degradasi. Sedangkan menurut Sujatmiko (2014) mata pencaharian adalah pekerjaan atau mata pencaharian yang terdiri dari mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan, mata pencaharian sampingan inilah yang merupakan mata pencaharian alternatif baru, karena keberadaannya yang baru yang digunakan sebagai mata pencaharian alternatif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa alternatif mata pencaharian lain juga diserahkan langsung kepada masyarakat dan juga pendamping masyarakat untuk meentukan mata pencaharian alternatif lainnya. Untuk mata pencaharian alternatif lainnya tidak hanya bergantung dari pihak pemda, pihak pemda lebih banyak hanya memberikan memberikan dana sesuai dengan kebutuhan dengan cara membuat Rencana Anggaran Penerimaan Daerah (RAPD).

Proses dalam memberikan alternatif mata pencaharian baru atau sosialisasi program dilakukan oleh Pemda dengan melakukan pertemuan antara Pemda Kabupaten Sambas,

kepala Desa Tanah hitam, serta UPKu yang ada di Desa Tanah hitam. Namun setelah berjalan sekitar kurang lebih lima tahun, keberlangsungan alternatif mata pencaharian baru tersebut, tidak secara pasti diketahui oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sambas. hal ini disebabkan karena pelaporan dari

masyarakat tidak lancar, sehingga mempengaruhi proses monitoring. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam P2MPP, pemerintah telah memberikan beberapa alternatif pilihan mata pencaharian baru yang juga di dasarkan pada potensi lokal kawasan pesisir di desa Tanah hitam. beberapa alternatif pilhan yang ditawarkan adalah budidaya ikan Sidat serta Penggemukan Sapi.

Akses Terhadap Modal P2MPP memberikan bantuan modal kepada masyarakat melalui lembaga UPKu (Unit Pengelola Keuangan dan Usaha). Dengan adanya bantuan modal yang dikelola lembaga ini, maka masyarakat dengan mudah dapat mengakses modal untuk usaha mereka. Menurut Ambo (2011), akses terhadap modal bagi masyarakat pesisir merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat pesisir, khususnya adalah bagi nelayan, karena pada dasarnya masyarakat pesisir sangat sulit untuk memperoleh modal.

menurut ketua Bidang pengembangan perekonomian masyarakat, dana yang selama ini diberikan kepada masyarakat sebagai modal simpan pinjam ternyata masih kurang. Dana ini belum mampu mengcover atau menutupi kebutuhan usaha-usaha masyarakat di Desa Tanah hitam. Bahkan ada beberapa laporan, yang mengatakan bahwa ada pinjaman yang macet di salah satu warga. Hasil yang diperoleh peneliti tersebut sesuai dengan pendapat Bagong (2001), yang mengatakan bahwa peran bantuan

permodalan di Indonesia seringkali disalahgunakan oleh masyarakat, namun mengingat kebutuhan masyarakat maka pemberian modal ini terus dilaksanakan.

berdasarkan observasi dan wawancara, serta analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa P2MPP di Desa Tanah hitam telah membantu mewujudkan struktur ekonomi Desa Tanah hitam yang berbasis pada kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan laut sebagai

wujud pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya alam laut. Di samping kegiatan tersebut, diketahui pula bahwa dengan adanya lembaga UPKu masyarakat semakin terbantu dan merasa senang. Hal ini dikarenakan UPKu merupakan prasarana untuk menggali potensi yang dimiliki dan mempermudah masyarakat melakukan aktiitasnya.

Akses Terhadap Teknologi Menurut Ambo (2011), teknologi yang digunakan masyarakat pesisir umumnya masih bersifat tradisional, sehingga yang terjadi adalah produktivitas masyarakat rendah, dan hal tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat rendah pula. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan salah satu upaya yaitu dengan memperbaiki teknologi, mulai dari teknologi produksi sampai dengan pasca produksi hingga pemasaran. Menurut wawancara peneliti dengan ketua Bidang pemberdayaan masyarakat, Pemda kabupaten Sambas, menyatakan bahwa masyarakat pesisir di Desa Tanah hitam selama ini masih mengandalkan alat-alat tradisional dalam memperoleh tangkapan ikan. Selain itu, masyarakat yang memiliki usaha lain dibidang pembuatan rengginang juga masih menggunakan cara tradisional. Meskipun demikian, P2MPP masih belum memberikan pelatihan-pelatihan dalam menggunakan teknologi modern dalam proses produksinya, namun hanya diberikan pelatihan satu kali saat awal penerapan P2MPP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Tanah hitam masih minim dalam penggunaan teknologi. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang menjadi sasaran program adalah masyarakat yang termasuk awam dalam penggunaan teknologi. Sehingga masyarakat menjadi enggan untuk mengoperasikan teknologi tersebut, ditambah dengan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat hanya satu kali selama berjalannya P2MPP. Dengan kejadian tersebut maka masyarakat Tanah hitam yang awam tadi justru akan semakin bingung dan menjadikan masyarakat semakin enggan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut.

Akses Terhadap Pasar membuka akses pasar adalah cara untuk mengembangkan usaha masyarakat pesisir karena bila tidak ada pasar

maka usaha masyarakat pesisir akan mengalami hambatan (Ambo, 2011). Hal ini tentu menandakan bahwa tidak hanya modal maupun akses teknologi yang perlu ditingkatkan, namun keterbukaan serta luasnya akses pasar juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk diwujudkan.

Akses terhadap pasar di Desa Tanah hitam, bergantung dari usaha masyarakat desa Tanah hitam itu sendiri. Menurut ketua Bidang pengembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Sambas, bahwa masyarakatlah yang mencari pembeli atau konsumen sendiri, sedangkan pihak Pemda Kabupaten Sambas belum memfasilitasi sampai ke penyediaan mitra dan link dalam memasarkan usaha masyarakat Desa Tanah hitam. Berdasarkan wawancara dengan Kabid Pengembangan Perekonomian Masyarakat Pemda Kabupaten Sambas, diketahui bahwa masyarakat hanya pernah diarahkan untuk menjual atau memasarkan produknya. Tanpa ada pendampingan lagi dalam kaitannya dengan penjualan produk dari masyarakat di Desa Tanah hitam. Pasar memiliki peran yang sangat penting bagi usaha masyarakat. Menurut Handri (2005), pasar memiliki tiga arti yang berbeda, yaitu: dalam arti sempit, pasar yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen; Dalam arti interaksi permintaan dan penawaran, pasar dijadikan sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli; dan secara umum pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.

Pengembangan Aksi Kolektif, Menurut pendapat Milgran dan Touch (di kutip oleh Yusron, 2007), perilaku kolektif ialah suatu perilaku yang lahir secara spontan, relatif, tidak terorganisasi serta hampir tidak bisa diduga sebelumnya, proses kelanjutannya tidak terencana dan hanya tergantung pada stimulasi timbal balik yang muncul dikalangan para pelakunya. Menurut wawancara peneliti dengan Kepala Desa Tanah hitam, Ibu Aminatun, salah satu upaya untuk mengembangkan aksi kolektif masyarakat adalah dengan dibentuknya kelompok-kelompok usaha masyarakat, sehingga masyarakat dapat belajar berorganisasi dalam lingkup yang kecil untuk nantinya dapat berkontribusi dalam organisasi yang besar. Pembentukan kelompok usaha di

Desa Tanah hitam dilakukan dengan musyawarah Desa dalam memilih ketua setiap kelompoknya. Bila musyawarah tersebut tidak mendapatkan hasil yang diinginkan maka pemilihan ketua kelompok masyarakat dilakukan dengan cara *voting*. Selain itu, upaya pengembangan aksi kolektif terlihat pada kepengurusan UPKu, yang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat tanpa melibatkan Pemerintah Kabupaten.

Berdasarkan tujuan pemberdayaan masyarakat pesisir, yaitu meningkatkan peran kelembagaan masyarakat sebagai wadah aksi kolektif untuk mencapai tujuan-tujuan individu, maka aksi kolektif masyarakat di Desa Tanah hitam juga telah diwadahi oleh lembaga masyarakat. Berdasarkan observasi, lembaga yang mewadahi aksi kolektif masyarakat di Desa Tanah hitam ialah LPMD, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa. Lembaga ini yang bertanggungjawab dan merupakan wadah aspirasi bagi masyarakat Desa Tanah hitam.

SIMPULAN

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai (P2MPP) di Kabupaten Sambas tepatnya di Desa Tanah hitam Kecamatan Tambakboyo, yang di kajian, berdasarkan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dari Ambo (2011), yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Alternatif Mata Pencaharian Pengembangan mata pencaharian alternatif baru di Desa Tanah hitam telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Meskipun menurut pengakuan dari masyarakat serta dari pihak Pemda Kabupaten, bahwa yang memiliki inisiatif dalam penentuan alternatif adalah dari masyarakat itu sendiri bersama UPKu, dengan cara musyawarah.

Akses Terhadap Modal Di Desa Tanah hitam, penyediaan modal di berikan dengan sistem simpan pinjam agar uang diberikan tersebut bisa berputar terus dan tidak berhenti di salah satu warga. Pengelolaan di lakukan oleh UPKu dengan pengelolaan mandiri, dalam artian

pengelolaan tersebut dilakukan oleh pengurus UPKu itu saja tanpa ada campur tangan dari pemerintah Kabupaten. Pihak dari Kabupaten dan Provinsi hanya sesekali memantau, bila ada kekurangan atau masalah pendanaan cukup memberikan penguatan modal serta membantu sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Tanah hitam. Meskipun pengelolaan dan perputaran dana modal di Tanah hitam sudah cukup baik, namun ada beberapa pernyataan yang mengatakan bahwa modal yang diberikan masih kurang. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih rendah. Hal ini mengganggu kestabilan perputaran uang di Tanah hitam. Sehingga modal yang diberikan seharusnya cukup, menjadi kurang karena masih berada di salah satu warga.

Akses Terhadap Teknologi Saat pertama kali P2MPP di terapkan di Desa Tanah hitam, masyarakat telah diberikan pelatihan dalam memanfaatkan teknologi untuk kemajuan usaha masyarakat Tanah hitam. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak ada kelanjutannya dikarenakan sasaran dari program ini yang merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan serta pengetahuan yang rendah, sehingga masyarakat masih belum memahami bahwa penggunaan teknologi sangat bermanfaat untuk kegiatan usaha masyarakat. Secara keseluruhan, akses masyarakat terhadap teknologi saat ini telah berkembang ke arah yang lebih positif. Namun, perkembangan ini tidak hanya karena P2MPP, namun juga dikarenakan kesadaran masyarakat yang sudah mulai berkembang.

Akses Terhadap pasar Dalam mengakses pasar dan menjangkau pembeli, masyarakat Tanah hitam tidak merasa kesulitan, karena masyarakat sebelumnya telah memiliki pelanggan, maka masyarakat kurang merespon mengenai arahan yang diberikan pemerintah. Masyarakat di Desa Tanah hitam yang sudah memiliki usaha sebelum adanya P2MPP, memang sudah memiliki *link-link* sendiri. Sehingga kesimpulan dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk akses terhadap pasar telah terpenuhi, meskipun bukan hanya karena P2MPP.

Pengembangan Aksi Kolektif Pengembangan aksi kolektif di Desa Tanah hitam adalah hal yang paling menonjol selain

masalah permodalan. Melalui P2MPP masyarakat menjadi sering melakukan musyawarah dalam menentukan setiap keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan aksi kolektif masyarakat Tanah hitam telah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan UPKU yang mana, dalam pengelolaan ini diserahkan langsung kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk mengembangkan aksi kolektif masyarakat lainnya adalah dengan dibentuknya kelompok-kelompok usaha masyarakat, sehingga masyarakat dapat belajar berorganisasi dalam lingkup yang kecil untuk nantinya dapat berkontribusi dalam organisasi yang besar. Pembentukan kelompok usaha di Desa Tanah hitam dilakukan dengan musyawarah Desa dalam memilih ketua setiap kelompoknya.

DAFTAR PUTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kalimantan Barat*,
- Bahman, Sahneh . 2016. *The Role Of Beach Tourism In Sustainable Living Of Rural Families: A Study In Mahmoud Abad Township, Iran Alireza Khajehshahkouhi*
- Deni Darmawan 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Halu Oleo. 2016. *The Effect Of Economic Empowerment Of The Coastal Communities And Social Capital On Coastal Community Welfare Rostin Faculty Of Economics And Business University*.
- Isabel Gutierrez. 2016. *Tourism Agglomeration And Its Impact On Social Welfare: An Empirical Approach To The Spanish Case Ainhua Urtasuna*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhammad Rafiy. 2015. *Study of Improvement Fishermen Welfare Through Improved Productivity And Model Development In The Coastal North Konawe*,
- Muri Yusuf (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nazlina, Mamonto. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian*
- Randy R.W, Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 10 Thn 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Tim Penulis. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Pontianak : Edukasi Press FKIP Untan
- Uhar Suharsaputra (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Wiwik. 2018. *Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai di kabupaten Sambas*.